

BUILD ONLINE SHOP

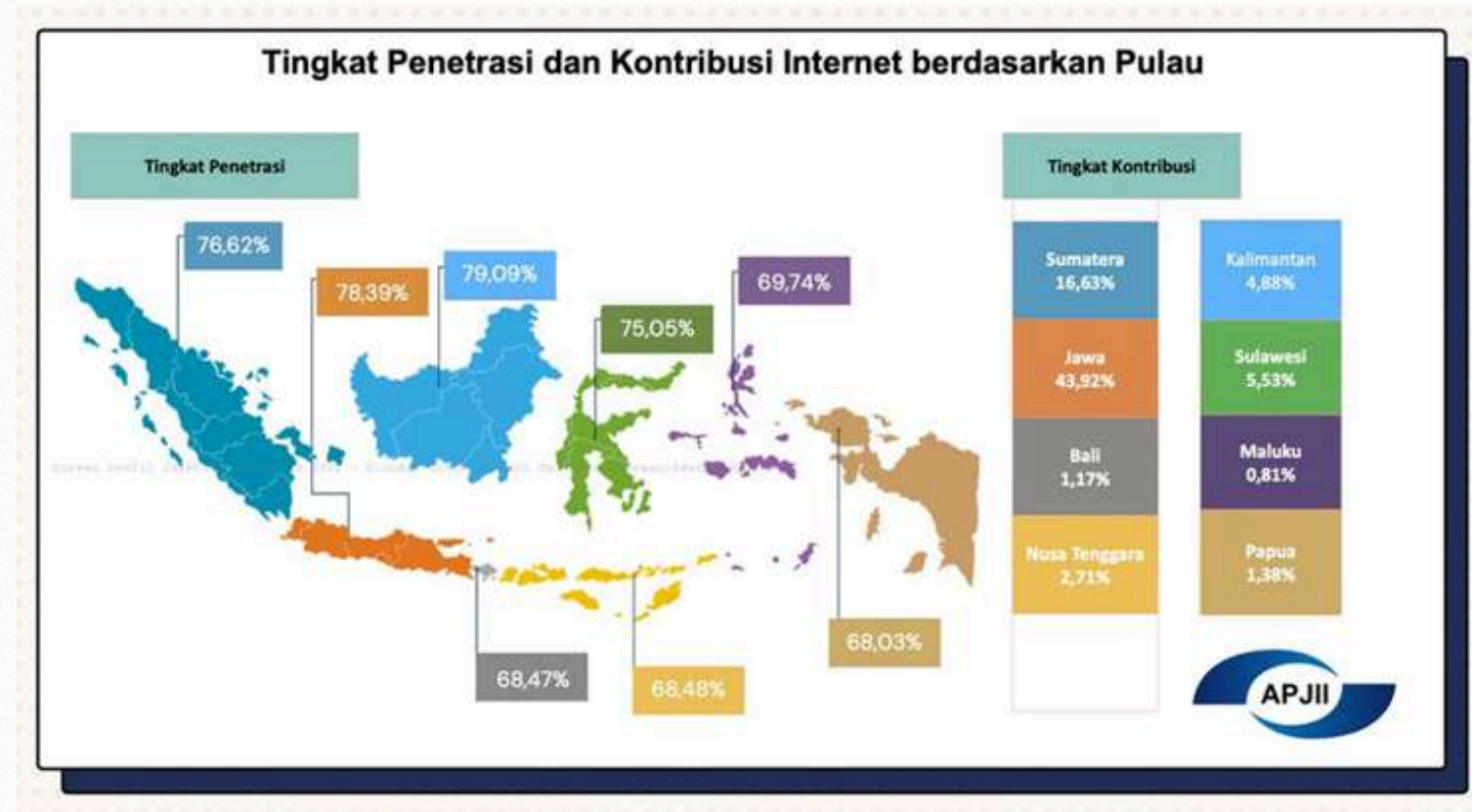
E-COMMERCE

CITRA GH AISANI SAFITRI 2313025018

PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI | UNIVERSITAS LAMPUNG



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENETRASI INTERNET DI INDONESIA

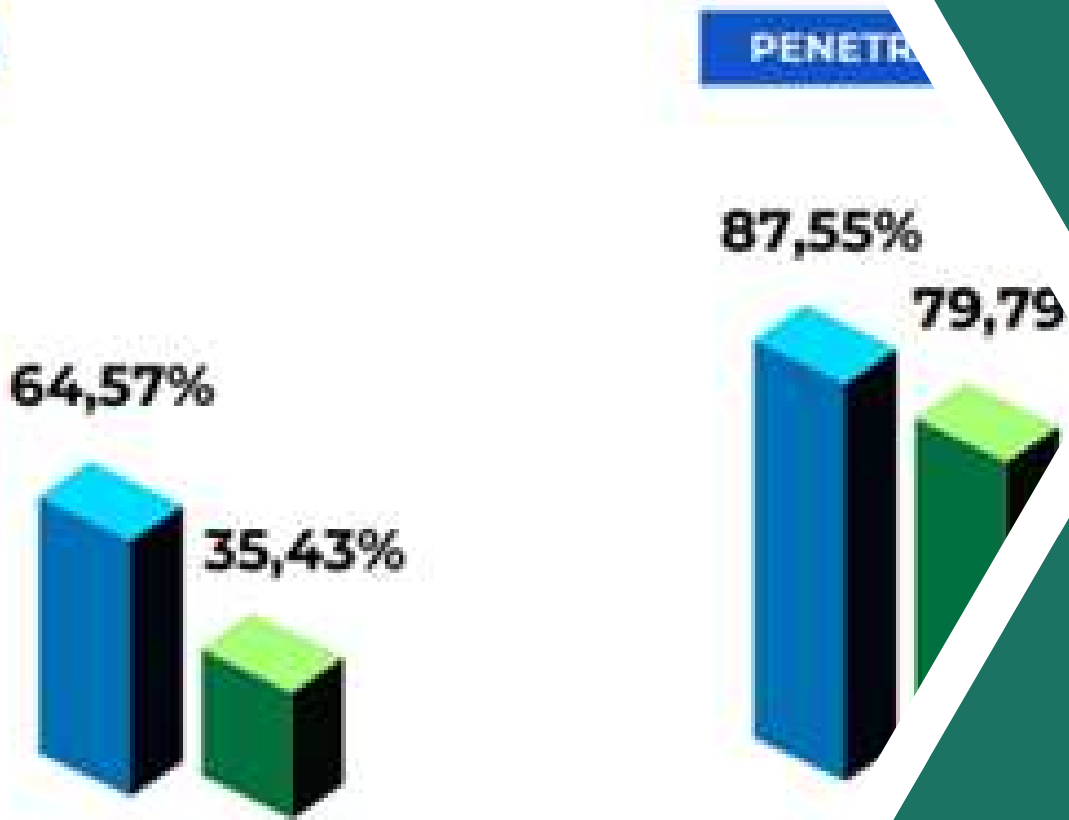


Tingkat penetrasi internet di Indonesia dipengaruhi oleh infrastruktur jaringan, kepadatan penduduk, urbanisasi, kondisi geografis, dan kapasitas penyedia layanan (ISP). Pulau Jawa mencatat penetrasi tertinggi sebesar 79,09%, diikuti Sumatera 78,39%, karena keduanya memiliki infrastruktur telekomunikasi yang padat. Sementara wilayah seperti Papua (68,03%) dan Maluku (68,48%) tertinggal akibat akses fiber optik dan BTS yang belum merata. Selain itu, wilayah dengan populasi besar dan aktivitas ekonomi tinggi, seperti Jawa yang menyumbang 43,92% total pengguna nasional, menunjukkan hubungan erat antara kepadatan penduduk dan tingkat penetrasi internet.

PERBEDAAN TINGKAT PENETRASI INTERNET BERDASARKAN WILAYAH URBAN, RURAL-URBAN, DAN RURAL

Menurut survei APJII tahun 2023, terdapat perbedaan signifikan antara wilayah urban, rural-urban, dan rural. Wilayah urban memiliki penetrasi tertinggi sebesar 87,55% karena infrastruktur lengkap, daya beli tinggi, serta literasi digital yang baik. Wilayah rural-urban atau daerah transisi mencatat 82,26%, di mana akses internet mulai merata seiring perkembangan industri dan perumahan. Sedangkan wilayah rural masih tertinggal dengan 79,79%, disebabkan keterbatasan jaringan, literasi digital rendah, dan daya beli perangkat yang terbatas.

PENGGUNA INTERNET BERDASARKAN KATEGORI URBAN DAN RURAL



PERANGKAT YANG DIGUNAKAN UNTUK AKSES INTERNET



Masyarakat Indonesia paling banyak mengakses internet menggunakan smartphone (83,39%), diikuti laptop dan komputer desktop. Di wilayah urban, masyarakat cenderung menggunakan perangkat multifungsi seperti laptop dan smartphone canggih untuk pekerjaan dan hiburan. Di wilayah rural-urban, penggunaan perangkat lebih bervariasi karena adanya transisi antara gaya hidup modern dan tradisional. Sedangkan di wilayah rural, penggunaan perangkat masih terbatas pada ponsel sederhana atau feature phone untuk kebutuhan dasar seperti komunikasi dan akses internet ringan.

DURASI PENGGUNAAN INTERNET DI INDONESIA

Rata-rata pengguna internet di Indonesia menghabiskan waktu sekitar 7 jam 22 menit per hari, atau sekitar 46 jam per minggu, menurut data Statista (Q3 2024). Angka ini termasuk yang tertinggi di dunia. Sebanyak 65,98% pengguna internet mengakses internet setiap hari. Durasi tinggi ini disebabkan oleh meningkatnya konsumsi konten video di platform seperti YouTube dan TikTok, dominasi perangkat seluler, serta semakin luasnya pemanfaatan internet untuk kebutuhan belajar, bekerja, hiburan, hingga transaksi keuangan digital.





PERAN MEDIA SOSIAL DAN MESIN PENCARI

Media sosial dan mesin pencari menjadi dua layanan yang paling sering digunakan oleh masyarakat Indonesia. Aktivitas mengakses media sosial tercatat sebesar 24,80% dari total aktivitas internet, sedangkan aktivitas pencarian informasi melalui mesin pencari mencapai 15,04%. Dominasi keduanya disebabkan oleh kemudahan akses, kecepatan dalam mencari informasi, dan kemampuannya menjadi sarana komunikasi, promosi bisnis, serta hiburan. Media sosial juga memperkuat interaksi sosial dan membentuk budaya digital yang dinamis di masyarakat.



PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP AKSES INTERNET

Status sosial ekonomi (SES) sangat memengaruhi tingkat akses dan pemanfaatan internet di Indonesia. Berdasarkan data BPS (2023) dan Kominfo (2023), kelompok 20% rumah tangga berpenghasilan tertinggi memiliki akses internet hingga 92,46%, sementara 40% rumah tangga termiskin hanya mencapai 51,87%. Selain itu, kepemilikan smartphone pada masyarakat berpendidikan tinggi mencapai 95%, sedangkan pada kelompok berpendidikan SD ke bawah hanya 61%. Masyarakat urban berpenghasilan menengah-atas juga memiliki akses sekitar 88–93%, jauh lebih tinggi dibanding masyarakat rural dengan 48–55% akses.

ALASAN MASYARAKAT MEMILIH BELANJA ONLINE

Hasil riset Bisnis.com tahun 2025 menunjukkan bahwa alasan utama masyarakat Indonesia berbelanja online adalah harga yang lebih murah (68%), banyak pilihan produk (57%), adanya promo dan diskon (48%), kemudahan dan kenyamanan (47%), serta layanan pengiriman yang cepat (46%). Kondisi ini mendorong pelaku e-commerce bersaing ketat dalam memberikan promo dan layanan terbaik. Selain meningkatkan efisiensi dan pengalaman pengguna, tren ini juga memperluas pasar digital dan mempercepat transformasi bisnis UMKM ke platform daring.





KESADARAN KEAMANAN DATA DI INTERNET

Meskipun penggunaan internet semakin tinggi, kesadaran masyarakat terhadap keamanan data pribadi masih rendah. Berdasarkan survei APJII tahun 2024 yang dikutip Bloomberg Technoz, 74,59% pengguna internet di Indonesia tidak memahami isu keamanan data pribadi, dan 23% di antaranya belum pernah melakukan tindakan perlindungan seperti mengganti kata sandi atau mengaktifkan autentikasi dua faktor. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi tentang keamanan digital masih perlu ditingkatkan agar masyarakat lebih waspada terhadap risiko pencurian identitas dan penyalahgunaan data pribadi.

PENGARUH INTERNET TERHADAP GAYA HIDUP MASYARAKAT

Internet telah mengubah gaya hidup masyarakat Indonesia secara signifikan. Aktivitas sehari-hari seperti belanja, hiburan, dan komunikasi kini banyak dilakukan secara digital. Muncul budaya konsumsi instan melalui e-commerce dan hiburan daring seperti streaming. Pola komunikasi pun berubah menjadi lebih cepat dan global melalui media sosial dan aplikasi pesan instan. Teknologi kini tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi sudah menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan modern yang menuntut efisiensi dan kecepatan.



to be best
point of view
Lifestyle
way of life
reflects the
attitudes

TREN PENGGUNAAN APLIKASI LOKAL DI INDONESIA



Aplikasi lokal semakin populer di Indonesia karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan budaya lokal. Contohnya Gojek, Dana, OVO, dan ShopeePay yang banyak digunakan untuk transportasi, pembayaran digital, dan layanan sehari-hari. Pertumbuhan aplikasi lokal dipengaruhi oleh kemudahan akses, harga terjangkau, promo menarik, serta dukungan pemerintah melalui kebijakan digitalisasi dan sistem pembayaran nasional QRIS. Keberhasilan aplikasi lokal juga didukung oleh integrasi layanan dan jaringan mitra yang luas di berbagai daerah.

TERIMA KASIH

